



# Modul Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Melindungi Anak dari Eksplorasi Seksual di Ranah Online

.....

OLEH  
ECPAT INDONESIA



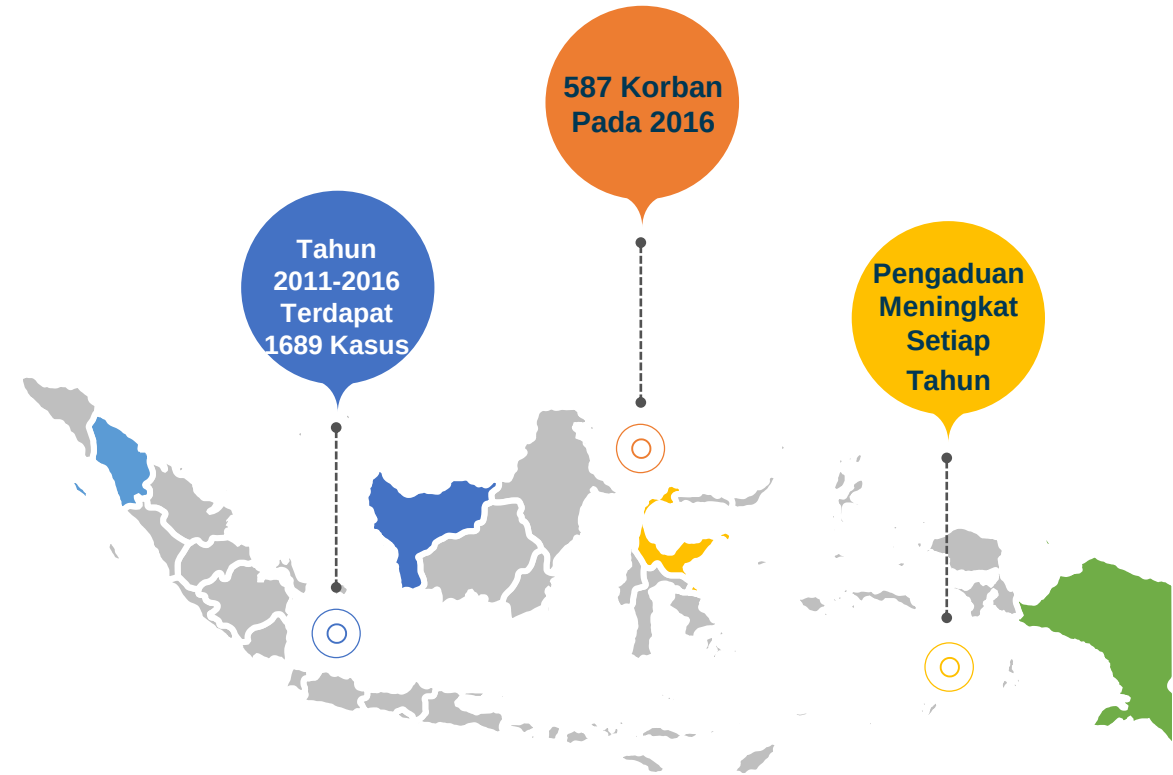
# Pengantar

Modul ini digunakan untuk melatih para pendidik (guru) dan para pengambil kebijakan di sekolah, untuk memahami secara mandalam peta penggunaan internet di Indonesia, dengan menampilkan fakta-fakta yang terjadi dalam rentan 5 tahun terakhir (2013-2018).

Dengan menggunakan dua sudut pandang, pertama menyajikan kasus-kasus yang terjadi akibat salah dalam penggunaan internet, kedua menyajikan sisi positif penggunaan internet, diharapkan mampu memotret fakta-fakta secara jernih dan berimbang dalam memahami persoalan dalam dunia digital.

Para peserta pelatihan juga akan dibantu melihat akar persoalan yang menyebabkan anak didik (murid) terjebak dalam kecanduan internet, terkontaminasi pornografi, dan berisiko mengalami eksploitasi seksual online.

Keberadaan modul ini memang tidak akan mampu menjawab keseluruhan persoalan yang muncul dalam dunia digital, namun modul ini akan sangat baik digunakan sebagai *early warning system* dalam memandu anak didik (murid) dalam memahami sisi positif dan negatif dalam dunia digital.



# Daftar Isi

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| PENGANTAR.....                                                                                 | 2  |
| DAFTAR ISI.....                                                                                | 3  |
| DATA PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA.....                                                       | 4  |
| DUA SISI WAJAH INTERNET.....                                                                   | 5  |
| GAMBARAN KASUS EKSPLOITASI SEKSUAL DI INDONESIA.....                                           | 6  |
| 2 KASUS PORNOGRAFI YANG DIPROSES HUKUM DI TAHUN 2017 DAN 2018.....                             | 9  |
| KASUS EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE (GROOMING, SEXTING DAN PEMERASAN SEKSUAL) ..... | 10 |
| PENYEBAB KERENTANAN ANAK INDONESIA MENGALAMI EKSPLOITASI SEKSUAL DI RANAH ONLINE.....          | 11 |
| SISI POSITIF INTERNET BAGI ANAK.....                                                           | 13 |
| SISI NEGATIF INTERNET BAGI ANAK.....                                                           | 14 |
| STAKEHOLDER PENGGUNAAN INTERNET BAGI ANAK.....                                                 | 15 |
| LANGKAH STRATEGIS DALAM MENCEGAH EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE.....                 | 16 |
| LANGKAH MENCEGAH EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE MELALUI INSTITUSI PENDIDIKAN.....    | 18 |
| PERAN GURU DAN KOMITE SEKOLAH.....                                                             | 19 |

# DATA PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA

.....

Data pengguna internet di Indonesia menurut Aliansi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 132,7 juta sedangkan di tahun 2017 terdapat 143,26 juta pengguna atau 54,68% dari 262 juta penduduk Indonesia.



## POSITIF

Internet membantu manusia dalam menjalin hubungan dan kerjasama, diantaranya memangkas durasi waktu sehingga lebih cepat dan memperpendek jarak sehingga wilayah yang berjauhan tidak menjadi kendala dalam menjalin hubungan dan kerjasama, menyebarkan pengetahuan, politik, geografi, biologi dan ilmu pengetahuan lainnya, berbagi motivasi hidup dan pengalaman dan cerita baik antar wilayah dari berbagai belahan dunia.

# Dua Sisi Wajah Internet

---

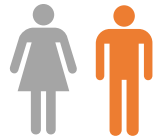


## NEGATIF

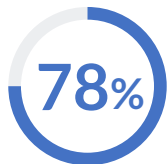
Internet dijadikan alat untuk melakukan tindak kejahatan (kriminal), contohnya penipuan, transaksi narkoba, terorisme, eksploitasi seksual anak online, misalnya perdagangan anak, menyebar konten pornografi anak dan prostitusi anak.

# Gambaran Kasus Eksploitasi Seksual Anak di Indonesia (Data ECPAT Indonesia Bulan September 2016- September 2017)

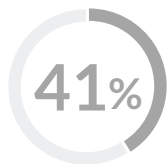
.....



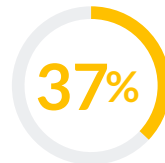
504 anak dieksploitasi secara seksual untuk tujuan komersial



78% adalah eksploitasi seksual online



41% atau 206 kasus adalah prostitusi online



37% atau 184 adalah tampilan materi eksploitasi/ kekerasan seksual



14% kasus anak menjadi korban perdagangan anak untuk tujuan seksual



8% adalah anak yang menjadi korban prostitusi.

# Gambaran Kasus Eksploitasi Seksual Anak di Indonesia (Data Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia)

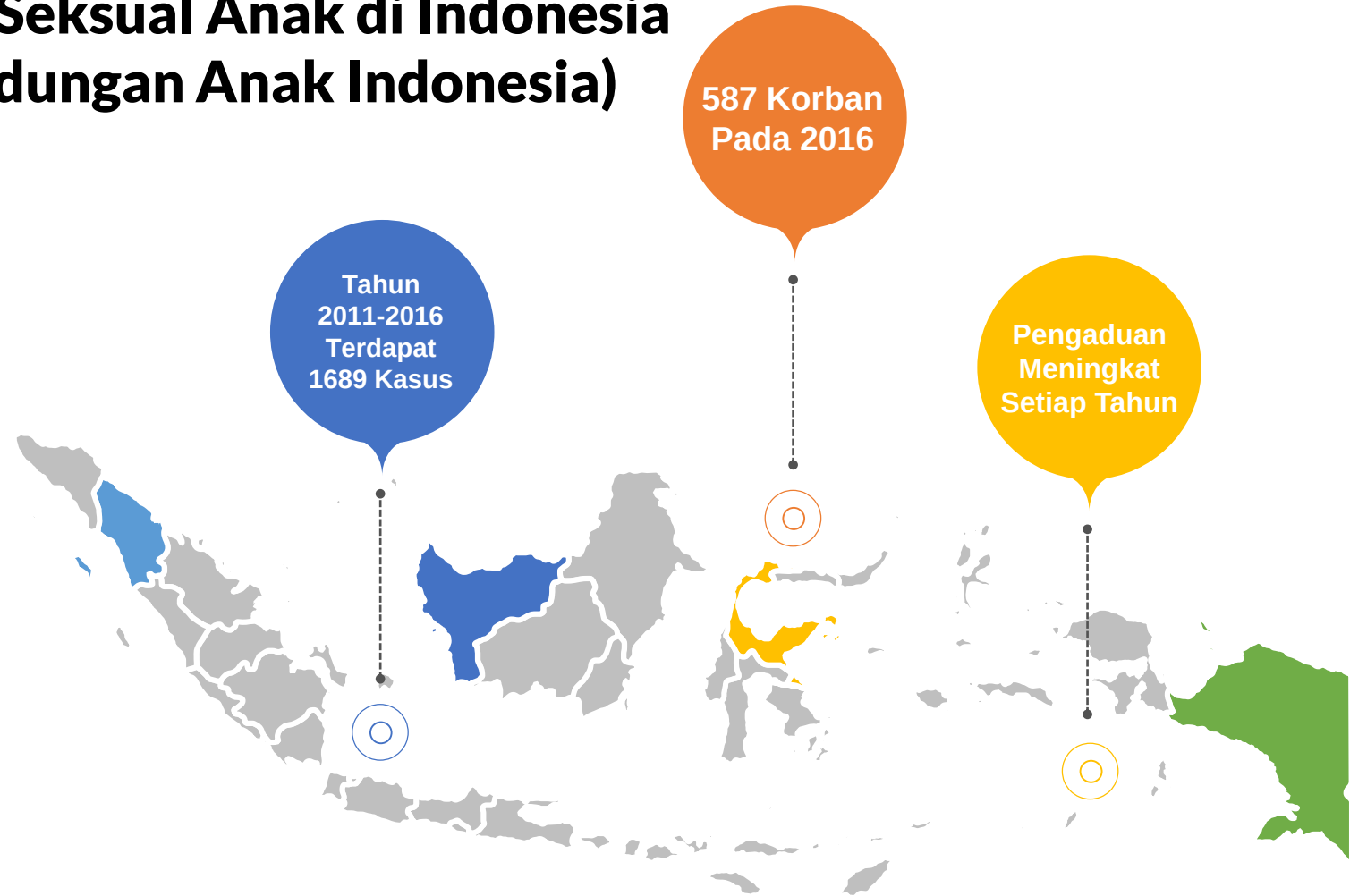


.....

Tahun 2011 s/d 2016, terdapat 1689 kasus eksploitasi anak online di Indonesia yang meliputi korban dan pelaku kejahatan seksual online, pornografi dari media sosial dan korban prostitusi online.

Di tahun 2016, anak korban pornografi mencapai 587

Kasus pornografi dan cybercrime Tahun 2015 sebanyak 463 pengaduan, Tahun 2016 ada 587 pengaduan dan tahun 2017 ada 514 pengaduan.





# Gambaran Kasus Eksploitasi Seksual Anak di Indonesia (Data Bareskrim Polri, Sumber Okezone News)

.....

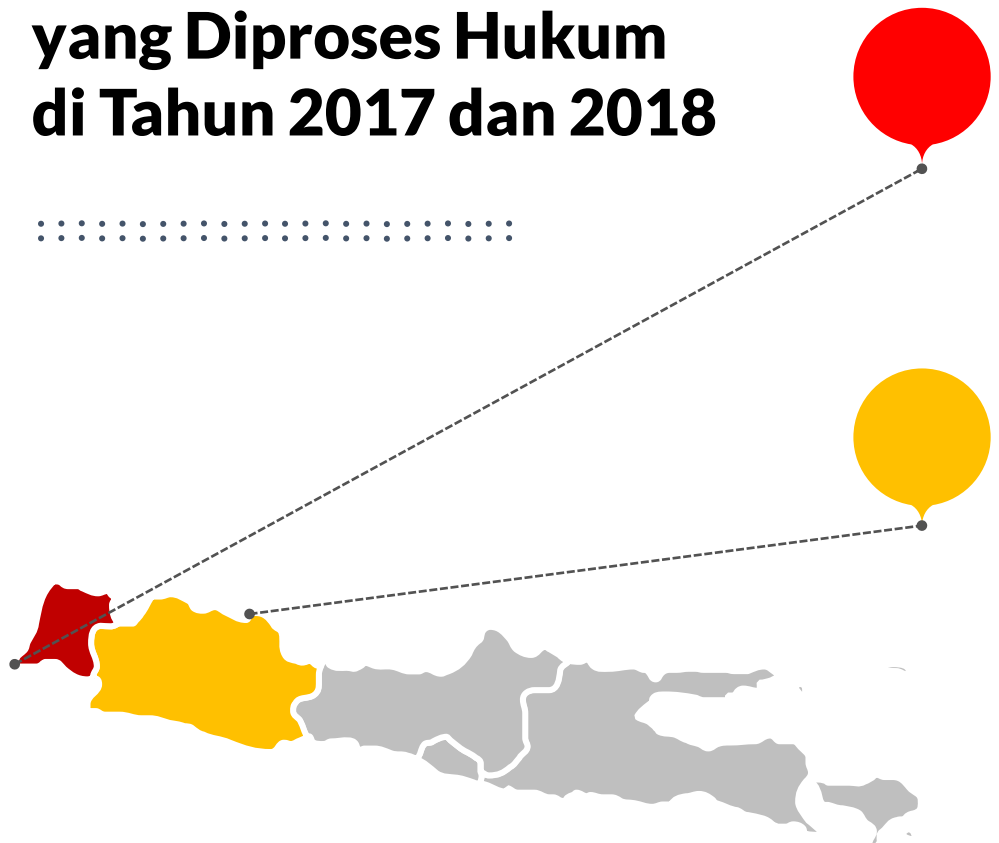
Bareskrim Polri sepanjang 2017 (Januari-Oktober), Polri di Indonesia menangani 1.763 kasus kejahatan siber.





## 2 Kasus Pornografi yang Diproses Hukum di Tahun 2017 dan 2018

.....

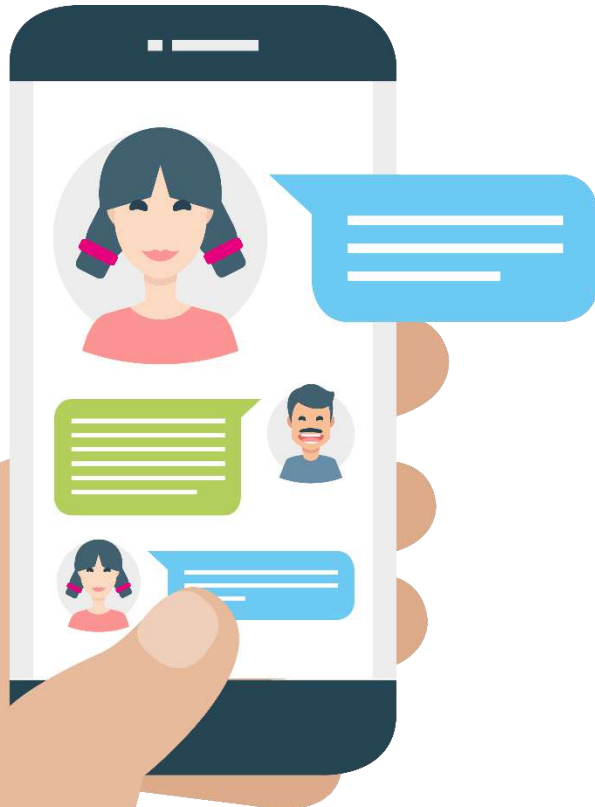


Kasus pornografi yang pertama yang terjadi pada September 2017, yaitu kasus penyebaran video [pornografi anak](#) melalui akun media sosial yang diproses oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Metro Jaya. Kasus tersebut melibatkan ada 3 orang pelaku yang menggunakan modus aplikasi untuk menawarkan gambar Video Gay Kids yang disebarakan melalui Twitter. Dalam kasus ini satu orang tersangka bisa memiliki pengikut lebih dari seribu orang.

Kasus pornografi anak kedua yang diproses hukum yaitu kasus yang terjadi pada bulan Januari 2018 di wilayah Polda Jawa Barat. Kasus ini adalah kasus industri pornografi anak di Bandung dengan nominal omset 108 juta yang melibatkan jaringan internasional (pemesan video) dari Rusia dan Belanda. Korbannya adalah 3 orang anak, 2 berusia 9 tahun dan satu anak berusia 11 tahun. Sementara itu Pelaku berjumlah 6 orang.

# Kasus Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online (Grooming, Sexting dan Pemerasan Seksual)

.....



Bulan Maret 2018 Polda Jambi menangkap tersangka TN/Angel 28 tahun, ZH 26 tahun dan ZD 30 tahun yang diduga melakukan pencabulan terhadap 80 anak dari sembilan propinsi yakni dari Jambi 5 orang anak, Pekanbaru, Medan, Palembang, Aceh, Cirebon, Bandung, Semarang dan Surabaya. Sasaran adalah anak laki-laki yang berusia 17 tahun. Kejadian berlangsung dari tahun 2017 sampai Maret 2018. Untuk menjerat calon korban, Pelaku menggunakan modus menyamar sebagai perempuan muda yang cantik di Instagram, setelah berteman melalui media sosial pelaku kemudian mengajak korban berkomunikasi melalui Whatsapp. Setelah proses berkenalan selesai, pelaku mengajak bertukar foto atau video tanpa busana, kemudian pelaku mengancam akan menyebarkan foto atau video korban yang telah dikirim melalui media sosial, hal ini dilakukan untuk menakut-nakuti dan agar korban mau menuruti semua kemauan pelaku.

# Penyebab Kerentanan Anak Indonesia Mengalami Eksploitasi Seksual di Ranah Online

---

SEBAB

01

Arus informasi melalui teknologi digital didunia semakin bebas, sehingga memudahkan predator anak menggunakan internet dan melewati lintas batas negara

SEBAB

02

Adanya GAP pengetahuan tentang internet (digital literasi) antara orang tua dengan anak-anak

SEBAB

03

Banyaknya situs yang menyajikan konten pornografi di internet

# Penyebab Kerentanan Anak Indonesia Mengalami Eksploitasi Seksual di Ranah Online

---

SEBAB

04

Kehidupan anak yang dekat dengan internet (*smartphone*) menambah kerentanan anak untuk terjebak dalam upaya tipu daya dan bujuk rayu dari predator seks anak

SEBAB

05

Kemudahan melakukan transaksi keuangan melalui online (misal bit coin), sehingga lembaga transaksi keuangan kesulitan mendeteksi transaksi yang mencurigakan baik domestik maupun antar negara

SEBAB

06

Belum adanya mekanisme deteksi dini atau pencegahan yang terintegrasi antar institusi melalui pelaporan atas akun-akun yang diduga mengarah pada konten pornografi.

SEBAB

07

Munculnya iklan-iklan yang mengandung pornografi (pop-up)

# SISI POSITIF INTERNET BAGI ANAK

.....



**Sumber Belajar Bagi Anak**, kemudahan mendapatkan informasi dan pelajaran melalui internet seperti geografi, biologi, sejarah dll membuat anak lebih mudah dalam belajar.



**Sebagai Sarana Hiburan Bagi Anak**, karena ada banyak fitur atau item dalam internet yang bisa diakses oleh anak seperti games dan tebak-tebakan.



**Anak Lebih Peka terhadap Kemajuan TeKnologi**, anak yang sudah bisa mengakses internet secara tidak langsung merasakan kecanggihan teknologi dampak positifnya anak akan memiliki pola pikir yang terbuka tentang manfaat-manfaat teknologi bagi manusia.



**Menumbuhkan Daya Kreativitas Anak**, Ketika anak melihat banyak pengetahuan yang menakjubkan di internet akan memunculkan kemampuan berpikir kritis (inspirasi) sehingga muncul daya kreativitas dalam diri anak.

**Bahaya konten Pornografi**, Anak yang belum memiliki filter dalam membedakan baik dan buruk, akan mudah terpengaruh dengan tayangan-tayangan negatif dari internet salah satunya konten pornografi.



**Kecanduan Internet**, misalkan ketagihan main game online, ketagihan sisi negatif internet bagi Anak mengakses jejaring sosial.



**Informasi yang tak terfilter**, internet tidak memiliki prosedur yang ketat dalam menyeleksi konten yang sesuai dengan latar belakang umur penggunanya (seperti televisi) akibatnya berbagai informasi bebas didapatkan meskipun kriteria umur belum mencukupi



**Anak bisa menjadi pribadi yang anti sosial, karena sibuk bermain internet** anak kurang melakukan interaksi dengan temannya, lebih banyak menyendiri, dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar



# SISI **NEGATIF** INTERNET BAGI ANAK

.....

# STAKEHOLDER PENGUNAAN INTERNET BAGI ANAK

.....



# Langkah Strategis dalam Mencegah Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online

---



Negara merumuskan dan mengesahkan kebijakan dan Perundang - Undangan yang memberikan perlindungan anak dari eksploitasi seksual di ranah online.



Aparat penegak hukum melakukan penegakan hukum dan perlindungan anak dari eksploitasi seksual online.



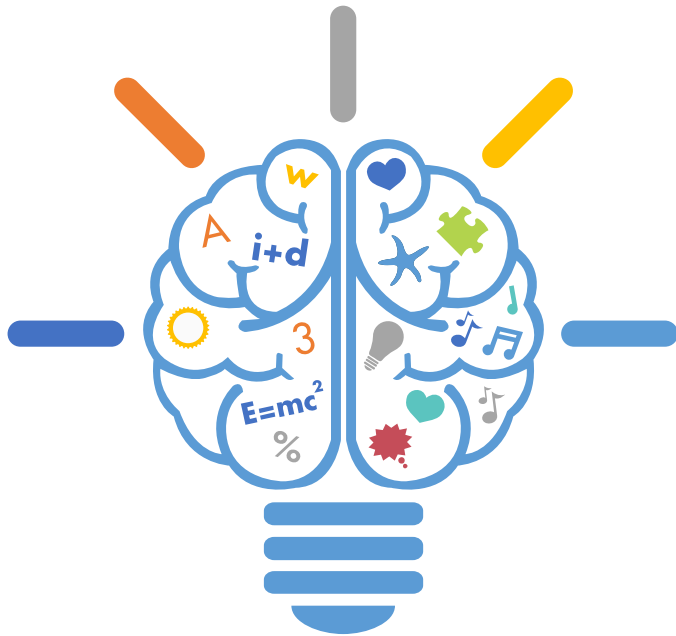
Pemerintah memberikan pemerataan akses pelayanan pendidikan, kesehatan, hukum, dan transportasi kepada seluruh anak Indonesia.



Pemerintah bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk meminimalisir konten pornografi dan berbahaya bagi anak.

# Langkah Strategis dalam Mencegah Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online

---



Orang tua dan masyarakat harus mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang HAM dan digital literasi. Pencegahan dan intervensi dini di tingkat keluarga dan komunitas dapat mengurangi risiko anak menjadi korban eksploitasi seks online.



Otonomi daerah hendaknya mampu mendorong pemerintah daerah membuka kesempatan kerja, terutama di pedesaan, dalam upaya memperbaiki ekonomi keluarga. Koordinasi dan membangun sistem jaringan antara pemerintah pusat-daerah, sektor swasta, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, baik lokal, bilateral, maupun multilateral, terutama pengawasan terhadap agen yang merekrut tenaga kerja. Perguruan tinggi dan organisasi masyarakat sipil bersama-sama pemerintah melakukan advokasi, sosialisasi, penanganan dan rujukan kasus eksploitasi seksual anak online

# Langkah Mencegah Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online Melalui Institusi Pendidikan

---



- Membuat aturan dan pembatasan serta efektifitas penggunaan gadget di sekolah
- Memperbanyak kegiatan dan aktifitas sekolah yang bersifat fisik
- Membuat program kreatifitas digital bagi anak
- Mengarahkan dan menumbuhkan rasa ketertarikan anak didik (murid) untuk mengakses konten-konten positif, seperti konten hobi, pengetahuan alam, teknologi, politik,
- Memberikan Pendidikan literasi digital bagi anak dan orang tua didik termasuk bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak online
- Melatih guru sekolah untuk memahami potensi, peluang dan ancaman dalam dunia digital

# Peran Guru dan Komite Sekolah

---



- Guru dan komite sekolah harus menambah pengetahuan penggunaan internet atau dunia digital
- Mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan tujuan yang jelas dan terukur
- Mengimbangi waktu menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata
- Meminjamkan perangkat dan media digital kepada anak sesuai dengan keperluan
- Memilih program dan aplikasi positif bagi anak
- Mendampingi dan meningkatkan interaksi anak
- Menggunakan perangkat digital secara bijaksana
- Menelusuri aktivitas anak di dunia maya